

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Hasil Temuan

1. Paparan data

Pada bab ini akan di kemukakan paparan data dan temuan penelitian yang di dapat dari lokasi penelitian, yakni Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub kecamatan galis kabupaten pamekasan, baik berupa hasil wawancara dan dokumentasi yang mana penelitian ini berlangsung tanggal 29 mei 2021 s/d 31 juni 2021

a. Profil MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub merupakan perwujudan dari keinginan dan aspirasi masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas, didasari dengan nilai-nilai islam. Partisipasi aktif dalam menggali potensi sumber daya manusia agar berkualitas, mandiri dan berakhlakul karimah sebagai agen pembangunan bangsa. Sarana penyebarluasan syi'ar islam melalui penerapan konsep nilai-nilai islam dalam pendidikan dan perhatian.

Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub
2. Alamat Madrasah : Jln. Masaran Pondok Pesantren Miftahul Qulub
Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan
3. No. Telepon : 082337996175
4. Kode Pos : 69382

- 5. Status Madrasah : Terakreditasi
- 6. Status Akreditasi : A
- 7. Tahun Berdiri : 24 Maret 1963
- 8. Nama Kepala : Ali Mahfud, S.Pd.I
- 9. Surat Pengangkatan : SK. Menteri Agama RI

1) Visi

Membangun sumber daya yang cepat dalam berfikir, unggul dalam Iptek dan Imtaq serta berakhlaqul Karimah.

2) Misi

- a) Mewujudkan lulusan para peserta didik Iman dan taqwa
- b) Menanamkan nilai budi pekerti dan akhlaqul karimah
- c) Meningkatkan pelajaran sains dan penguasaan iptek secara efektif
- d) Meningkatkan kemampuan profesional dan life skill tenaga kependidikan
- e) Pembinaan siswa berprestasi dan unggul serta berkualitas

1. Gambaran siswa broken home di MTS Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Keluarga yang mengalami broken home sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa di sekolah, hal ini juga di terjadi di MTS Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah:

“Siswa yang keluarganya mengalami broken home sangat berdampak keadaan psikisnya, selain itu juga berdampak pada kegiatan belajar siswa di sekolah sehingga siswa yang mengalami keadaan demikian sulit untuk mendapatkan motivasi belajar tak jarang siswa yang keluarganya mengalami broken home sering berbuat hal negative, misalnya membolos”¹.

Hal tersebut selaras dengan apa yang di sampaikan oleh Guru BK dalam wawancaranya dengan peneliti, berikut ini hasil wawancaranya tersebut:

“Selama saya menjadi guru BK di lembaga ini, salah satu permasalahan yang di hadapi siswa adalah kluarga boken home. Keluarga yang mengalami broken biasanya sering mengalami masalah, misalnya sering tidak masuk kelas atau juga melanggar aturan-aturan sekolah, jadi siswa yang mengalami keuarganya broken home sangat berdampak terhadap kegiatan belajarnya di sekolah”.²

Selain wawancara dengan Guru BK dan kepala sekolah, peneliti juga wawancara dengan salah satu siswa di MTS Miftahul Qulub

“Di kelas saya terdapat siswa yang keluarganya bercerai (Broken Home), siswa tersebut sering tidur di kelas, sering tidak masuk sekolah juga kurang minat dalam belajarnya sehingga siswa tersebut sering berurusan dengan Guru BK”.³

¹ Ali Mahfud, *Kepala MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, wawancara langsung pada tanggal 15 juni 2021.

² Atikurrahman, *Guru BK MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, wawancara langsung pada tanggal 15 juni 2021.

³ Kamaruddin, *siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, wawancara langsung pada tanggal 15 juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala madrasah, guru BK dan juga siswa, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa siswa yang mengalami keluarga broken home sangat berdampak pada kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah.

2. Gambaran motivasi siswa yang keluarganya mengalami broken home untuk dapat memperoleh motivasi belajarnya di sekolah.

Setelah peneliti mewawancarai kepala madrasah, guru BK, dan juga salah satu siswa tentang Pengaruh keluarga broken home terhadap motivasi belajar siswa di MTS Miftahul Qulub, kemudian peneliti mewawancarai kepala madrasah tentang cara siswa yang mengalami broken home untuk dapat memperoleh motivasi belajarnya di sekolah.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah:

“Siswa yang mengalami broken home biasanya sering melanggar aturan sekolah dan tidak semangat dalam belajar, untuk memotivasi siswa tersebut biasanya kami memanggilnya secara khusus untuk memberikan pengarahan-perahan dan memotivasinya untuk lebih giat belajar sehingga siswa tersebut dapat termotivasi dan juga dapat merubah perilaku yang membuat siswa tersebut mengalami permasalahan tersebut”⁴

Untuk memotivasi siswa yang mengalami broken home, guru BK mempunyai cara tersendiri yang sedikit berbeda yang di kemukakan oleh kepala madrasah. Berikut ini adalah hasil wawancara yang berhasil di himpun oleh peneliti dengan guru BK:

“Sebagai guru bk untuk menangani juga memotivasi siswa yang mengalami broken home biasanya dengan memanggil siswa tersebut ke ruang Bk juga memberikan motivasi-motivasi agar siswa tersebut dapat berubah dan berperilaku lebih baik selain itu saya selaku guru bk juga melakukan home visit atau kunjungan kerumah siswa tersebut”.⁵

⁴ Ali Mahfud, *Kepala MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, wawancara langsung pada tanggal 15 juni 2021.

⁵ Atikurrahman, *Guru BK MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, wawancara langsung pada tanggal 15 juni 2021.

Untuk memotivasi teman kelasnya yang keluarganya mengalami broken home, peneliti mewawancarai seorang siswa berikut hasil wawancaranya:

“Seorang teman bisa membuat siswa yang mengalami broken home tersebut memperoleh motivasi atau keinginan belajarnya lebih membaik atau meningkat dengan cara mengajak siswa tersebut belajar bersama serta saling bertukar cerita supaya tidak bosan”.⁶

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari pihak sekolah baik itu kepala madrasah, guru bk, dan siswa untuk memotivasi belajar siswa yang mengalami broken home terdapat beberapa cara misalnya dari kepala madrasah yaitu memanggilnya secara pribadi dan memberikan arahan-arahan yang baik, dari guru bk juga melakukan tindakan seperti kunjungan kerumah siswa yang mengalami broken home (home visit) sedangkan dari teman kelasnya yaitu di ajak dengan cara belajar bersama juga saling bertukar cerita dikelas agar siswa yang mengalami broken home tersebut tidak bosan di dalam kelasnya.

3. Guru BK menangani siswa yang mengalami broken home untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Setelah peneliti mewawancarai pihak sekolah tentang pengaruh keluarga broken home terhadap motivasi belajar siswa juga cara siswa yang mengalami broken home untuk mendapatkan motivasi belajar, maka selanjutnya peneliti akan mewawancarai kepala madrasah tentang Upaya guru BK dalam menangani siswa yang mengalami broken home untuk meningkatkan motivasi belajarnya di sekolah. Berikut ini adalah deskripsi wawancaranya:

“Biasanya yang dilakukan guru BK untuk memotivasi siswanya yang mengalami broken home itu ada beberapa tahapan yang pertama melakukan panggilan kepada siswa tersebut secara pribadi kemudian di berikan masukan

⁶ Kamaruddin, *siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, wawancara langsung pada tanggal 15 juni 2021.

dan arahan atau melakukan kunjungan rumah (home visit) untuk siswa yang tidak bisa di atur secara aturan sekolah juga melakukan kunjungan rumah kepada keluarganya agar termotivasi belajarnya. Namun yang sering di lakukan guru bk yaitu hanya sebatas pemanggilan pribadi saja dan jika di rasa tidak menghasilkan efek maka baru guru bk melakukan home visit atau pemanggilan orang tua”.⁷

Dari hasil wawancara kepala madrasah maka dapat di simpulkan bahwa guru bk untuk memotivasi siswa agar dapat termotivasi maka di lakukan panggilan secara pribadi dan juga melakukan home visit, selanjut peneliti akan mewawancarai guru bk untuk mengetahui cara guru bk memotivasi siswa yang mengalami broken home. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru BK.

“Saya pribadi sebagai guru bk biasanya untuk memotivasi belajar siswa yang mengalami broken home di lingkungan keluarganya sehingga tidak semangat dalam belajar biasanya memanggilnya secara pribadi untuk di berikan arahan-arahan, masukan serta motivasi agar siswa yang bersangkutan bisa semangat dalam belajar, akan tetapi upaya tersebut tidak berhasil maka saya akan menindak lanjutinya dengan cara melakukan kunjungan kepada pihak keluarganya di rumah dengan tujuan bekerja sama agar anak yang bersangkutan mempunyai semangat belajar seperti siswa umumnya”.⁸

Setelah peneliti mewawancarai guru bk selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa. Berikut hasil wawan cara dengan siswa tersebut.

“Biasanya jika ada teman yang tidak semangat belajar akan di panggil oleh guru bk untuk di berikan masukan-masukan agar menjadi semangat. Mungkin saat di panggil siswa tersebut akan di berikan masukan agar lebih semangat kedepannya, hal itu tidak di laukan sehari saja namun siswa yang tidak semangat belajar bisa berkali-kali di panggil oleh guru bk dan terus di berikan masukan agar siswa tersebut lebih baik dari sebelumnya”.⁹

⁷ Ali Mahfud, *Kepala MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, wawancara langsung pada tanggal 15 juni 2021.

⁸Atikurrahman, *Guru BK MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, wawancara langsung pada tanggal 15 juni 2021.

⁹ Kamaruddin, *siswa MTs. Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, wawancara langsung pada tanggal 15 juni 2021.

Dari hasil wawancara kepala madrasah, guru bk dan salah seorang siswa maka dapat di simpulkan bahwa untuk memotivasi siswa yang keluarganya broken home itu di lakukan dengan cara memanggilnya secara khusus dan pribadi namun jika tidak berhasil ada langkah lain yaitu berupa home visit atau kunjungan rumah kepada keluarga siswa yang bersangkutan dengan tujuan bekerjasama untuk sama sama memotivasi siswa yang bersangkutan agar lebih bersemangat lagi dalam belajarnya.

C. Temuan Peneliti

Temuan peneliti yang berkaitan dengan pengaruh keluarga broken home di MTS Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan mengacu pada hasil wawancara yang di lakukan bersama kepala madrasah, Guru BK dan siswa yaitu akibat dampak dari keluarga broken home mengakibatkan siswa tidak semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), jika siswa tidak memiliki keinginan dan kemauan yang kuat atau tidak semangat dalam belajar maka yang jelas siswa yang bersangkutan tidak akan serius dalam belajar atau tidak akan mampu menangkap apa yang sudah di jelaskan atau di ajarkan oleh guru dalam kegiatan pelajaran berlangsung, hal itu bisa berpengaruh pada masa depan siswa yang mengalami broken home sehingga harus sesegera mungkin di tangani.

temuan peneliti selanjutnya yang bserkaitan dengan memotivasi belajar siswa yang mengalami broken home yaitu berbeda-beda antara kepala mandrasah, guru bk dan siswa, dari kepala sekolah misalnya memanggil siswa yang bersangkutan dan di berikan motivasi, masukan, dan arahan secara langsung dengan harapan siswa yang bersangkutan bisa memiliki kemauan yang kuat serta semangat belajar semangat yang tinggi. Berbeda dengan guru bk, guru bk untuk memotivasi belajar siswa yang mengalami broken home selain memanggil dan memberikan arahan-arahan serta motivasi juga di tindak lanjuti dengan

kunjungan rumah (home visit), tujuan dari home visit itu untuk menjalin silaturahmi dengan orang tua siswa yang bersangkutan untuk sama-sama memberikan motivasi agar siswa yang bersangkutan mempunyai semangat belajar yang tinggi supaya dapat merubah pola pikirnya agar membuat masa depannya lebih jelas lagi sehingga dengan adanya panggilan secara pribadi atau kunjungan rumah dengan cara bekerja sama bersama keluarga yang bersangkutan bisa sadar dan juga bisa membuat semangat belajar yang tinggi. Sedangkan dari teman siswanya, motivasi yang di lakukan adalah dengan cara mengajak siswa yang mengalami broken home tadi untuk belajar bersama sehingga siswa yang bersangkutan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar bisa lebih bersemangat lagi.

Penemuan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Upaya guru BK dalam menangani siswa yang mengalami broken home untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yaitu dengan cara memanggilnya keruangan bk dengan tujuan memberikan motivasi dan arahan agar siswa tersebut mempunyai semangat dan kemauan untuk belajar. Namun, upaya tersebut tidak membuahkan hasil maka langkah selanjutnya yang guru bk lakukan adalah dengan cara kunjungan rumah (home visit) dengan tujuan agar keluarganya bisa memberikan motivasi-motivasi supaya siswa yang bersangkutan termotivasi untuk belajar sehingga siswa tersebut dapat berubah jadi lebih baik.

D. Pembahasan

1. Gambaran keluarga siswa broken home di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Broken home diartikan sebagai keluarga yang retak, yaitu di mana kondisi tidak utuhnya kasih sayang atau perhatian keluarga yang diakibatkan oleh beberapa hal,

bisa karena perceraian sehingga anak hanya tinggal bersama satu orang tua kandung dan ada juga yang hanya tinggal bersama kakek neneknya. Suatu keluarga dapat dikatakan *Broken home* apabila struktur di dalam keluarga tersebut tidak utuh sebab kedua orang tua memutuskan untuk bercerai atau berpisah.¹⁰

Keadaan keluarga *broken home* sangat tidak baik untuk pertumbuhan psikis anak karena akan dapat memberikan dampak psikologis yang buruk bagi anak. Dampak yang jelas yaitu kehilangan salah satu sosok orang tua yang biasanya mereka jumpai setiap hari di rumah. Selain itu kondisi psikologis anak mudah merasa sedih, merasa tidak aman, adanya rasa penolakan dari keluarga atau masyarakat, emosional, merasa kesepian, dan perasaan menyalahkan diri sendiri, penurunan di bidang akademik, kecenderungan untuk terpengaruh hal buruk, kualitas kehidupan yang rendah, mengalami pelecehan, obesitas dan gangguan makan, tekanan psikologis, apatis dalam berhubungan, dan melakukan seks bebas.¹¹ Sehingga sudah tidak tabu bahwa seorang anak yang berasal dari keluarga *broken home* dipandang tidak baik karena perilakunya yang sudah tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

Hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah yang berkaitan dengan pengaruh keluarga *broken home* di MTS Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan tentang akibat atau dampak dari keluarga *broken home* mengakibatkan siswa tidak semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), jika siswa tidak memiliki keinginan dan kemauan yang kuat atau tidak semangat dalam belajar maka yang jelas siswa yang bersangkutan tidak akan serius dalam belajar atau tidak akan mampu menangkap apa yang sudah di jelaskan atau di ajarkan oleh guru dalam kegiatan

¹⁰ Desi Wulandari, dkk., "Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis)" *Jurnal Empati*, Vol. 08 No, 01, Januari 2019, 2.

¹¹ *Ibid.*, 2-3.

pelajaran berlangsung, hal itu bisa berpengaruh pada masa depan siswa yang mengalami broken home sehingga harus sesegera mungkin di tangani.

2. Gambaran motivasi siswa yang keluarganya mengalami *broken home* untuk dapat memperoleh motivasi belajarnya di sekolah

Terdapat beberapa pengertian motivasi belajar yang dipaparkan para ahli. Misalnya Petri seperti yang dikutip oleh Cetin mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah pemelihara atau pembimbing perilaku serta kekuatan bawaan dari siswa. Sebagai sebuah konsep, motivasi belajar didefinisikan sebagai faktor internal yang memiliki empat komponen, yaitu peluang untuk sukses, kuatir untuk gagal, minat, dan tantangan (Margarete & Hilbert). Motivasi belajar didefinisikan sebagai daya gerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Mc Coach dan Siegleme ngatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat membedakan siswa yang memaksimalkan potensi belajarnya dengan siswa yang kurang berprestasi secara akademik. Selain sebagai salah satu faktor yang menentukan sikap, besarnya kemauan, dan ketekunan perilaku siswa (Keller), motivasi belajar juga merujuk pada harapan dan nilai, dimana harapan menu njukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dan nilai menunjukkan keyakinan siswa secara kuat untuk hasil dalam belajar.¹²

Menurut Uno, motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor

¹² Ricardo, Rini Intansari Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.2, No.2 (Juli, 2017), 191-192.

ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.¹³

Dari hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah yang berkaitan dengan memotivasi belajar siswa yang mengalami broken home yaitu berbeda-beda antara kepala mandrasah, guru bk dan siswa, dari kepala sekolah misalnya memanggil siswa yang bersangkutan dan di berikan motivasi, masukan, dan arahan secara langsung dengan harapan siswa yang bersangkutan bisa memiliki kemauan yang kuat serta semangat belajar semangat yang tinggi. Berbeda dengan guru bk, guru bk untuk memotivasi belajar siswa yang mengalami broken home selain memanggil dan memberikan arahan-arahan serta motivasi juga di tindak lanjuti dengan kunjungan rumah (home visit), tujuan dari home visit itu untuk menjalin silaturahmi dengan orang tua siswa yang bersangkutan untuk sama-sama memberikan motivasi agar siswa yang bersangkutan mempunyai semangat belajar yang tinggi supaya dapat merubah pola pikirnya agar membuat masa depannya lebih jelas lagi sehingga dengan adanya panggilan secara pribadi atau kunjungan rumah dengan cara bekerja sama bersama keluarga yang bersangkutan bisa sadar dan juga bisa membuat semangat belajar yang tinggi. Sedangkan dari teman siswanya, motivasi yang di lakukan adalah dengan cara mengajak siswa yang mengalami broken home tadi untuk belajar bersama sehingga siswa yang bersangkutan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar bisa lebih bersemangat lagi.

¹³ Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019), 5.

3. Guru BK menangani siswa yang mengalami broken home untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, antara lain: (1) kemampuan menguasai bahan ajar, (2) kemampuan dalam mengelola kelas, (3) kemampuan dalam menggunakan metode, media, dan sumber belajar; dan (4) kemampuan untuk melakukan penilaian baik proses maupun hasil. Di samping itu, guru hendaknya juga memiliki kemampuan dalam memberikan motivasi. Prinsip motivasi agar peserta didik senang berada dalam lingkungan belajar, sehingga terbangun kondisi psikis kemampuan diri yang membawa kepuasan belajar dan mengacu pada percaya diri, untuk menjadi mandiri dan secara bertanggung jawab.

Hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah yang berkaitan dengan Upaya guru BK dalam menangani siswa yang mengalami broken home untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yaitu dengan cara memanggilnya keruangan bk dengan tujuan memberikan motivasi dan arahan agar siswa tersebut mempunyai semangat dan kemauan untuk belajar. Namun, upaya tersebut tidak membuahkan hasil maka langkah selanjutnya yang guru bk lakukan adalah dengan cara kunjungan rumah (*Home Visit*) dengan tujuan agar keluarganya bisa memberikan motivasi-motivasi supaya siswa yang bersangkutan termotivasi untuk belajar sehingga siswa tersebut dapat berubah jadi lebih baik.

